

---

## ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI JAMBI

Irmanelly<sup>1</sup>

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>1</sup>

[73irmanelly@gmail.com](mailto:73irmanelly@gmail.com)

Noprihartini<sup>2</sup>

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>2</sup>

[hartininopri@gmail.com](mailto:hartininopri@gmail.com)

Faradilla Herlin<sup>3</sup>

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>3</sup>

[faradilla.surya@gmail.com](mailto:faradilla.surya@gmail.com)

Trie Hierdawati<sup>4</sup>

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>4</sup>

[triehierdawati09@gmail.com](mailto:triehierdawati09@gmail.com)

### *Abstrak*

*Salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah yaitu melalui penerimaan daerah. Penerimaan daerah dapat bersumber dari kemampuan keuangan daerah dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana dari pemerintah pusat dalam bentuk Dana Perimbangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan guna menjawab permasalahan dengan alat analisis berupa regresi linier berganda. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan website dirjen perimbangan keuangan daerah pemerintah daerah. Hasil penelitian yaitu pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di propinsi Jambi, akan tetapi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan baik pendapatan asli daerah maupun dana perimbangan.*

**Kata Kunci** : Dana, Perimbangan, PAD, PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi

### **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi (Bukit, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan di suatu daerah, dalam hal ini untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu dapat

dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PDRB terbagi atas dua bagian yaitu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Irmanelly, 2013). PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu (Soleh,2019). Berikut data laju pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota di provinsi Jambi tahun 2011 – 2022

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jambi**

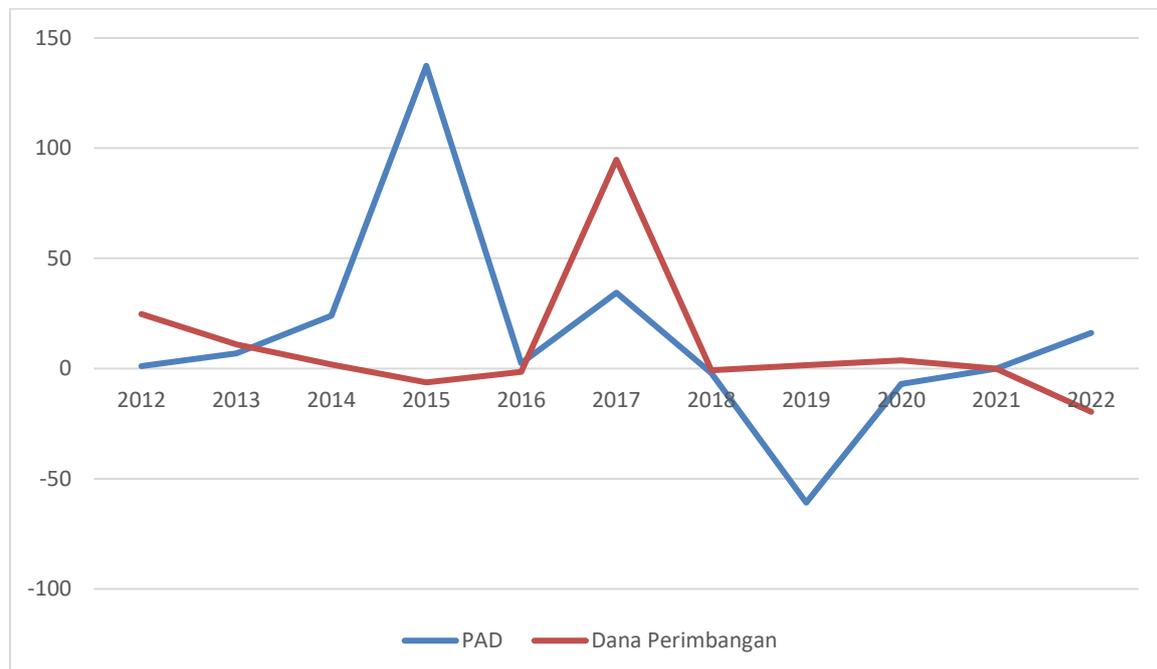
Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2011	7,86
2012	7,03
2013	6,84
2014	7,36
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,6
2018	4,69
2019	4,35
2020	-0,44
2021	3,66
2022	7,76
Rata-rata	5,19

Sumber : BPS Propinsi Jambi 2023

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan propinsi Jambi dari tahun 2011 sampai dengan 2022. Berdasarkan pada tabel tersebut didapatkan nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi yaitu sebesar 5,19% selama 12 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2022. Laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 dimana nilainya sebesar -0,44% yang disebabkan adanya pandemic covid 19 yang melanda

seluruh negara termasuk Indonesia yang berimbang pula pada laju pertumbuhan ekonomi daerah atau propinsi termasuk pada propinsi Jambi. Nilai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,86% dimana pada saat tersebut propinsi Jambi menjadi propinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera.

Menurut Ningsih, (2019) terlaksananya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di daerah tergantung pemerintah daerah dan pemanfaatan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan tugas pembangunan. Dalam proses pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dibutuhkan belanja daerah yang diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah (Wiarta, 2019). Salah satu sumber pembiayaannya yaitu melalui penerimaan daerah. Penerimaan daerah dapat bersumber dari kemampuan keuangan daerah dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana dari pemerintah pusat dalam bentuk Dana Perimbangan. Berikut gambaran perkembangan pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan pada provinsi Jambi tahun 2011 – 2022 :



**Gambar 1. Perkembangan PAD dan Dana Perimbangan Propinsi Jambi**

Berdasarkan pada gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan pendapatan asli daerah dan dana perimbangan propinsi Jambi dari tahun 2012 sampai dengan 2022 berfluktuatif setiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan

---

terendah pada tahun 2019 begitu juga dengan dana perimbangan tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2022. Beberapa penelitian terdahulu Sabyan (2023) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa Semakin besar tingkat penerimaan PAD dan DAU dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pada Kinerja Keuangan dan semakin besar tingkat penerimaan PAD, DAU dan meningkatnya Kinerja Keuangan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di daerah Maluku Utara. Vanessha at ell (2019) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat penerimaan DAK dapat menyebabkan peningkatan pada Belanja Modal, sedangkan peningkatan penerimaan PAD dan DAU tidak dapat mempengaruhi peningkatan pada Belanja Modal. Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi dari tahun 2012 sampai dengan 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Wiarta (2021) metode kuantitatif yaitu suatu cara penelitian yang berdasarkan pada penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik, pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan atau mendapatkan penjelasan mengenai besarnya kebermaknaan dalam model yang dihipotesakan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan rentang waktu 2009-2019, meliputi data Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor, serta Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan data tersebut diperoleh dari : Kantor Dinas Pendapatan Daerah Jambi, Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan pengolahan terhadap data hasil penelitian, maka data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data. Menurut wiarta (2022) uji asumsi klasik harus digunakan sebagai persyaratan dalam melakukan regresi linier. Berdasarkan Hasil Uji Asumsi Klasik, Data diketahui berdistribusi Normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terjadi Heteroskedastisitas dan tidak terdapat Autokorelasi. Berdasarkan pada hasil regresi maka didapatkan persamaan regresi Linier Sederhana yaitu sebagai berikut ;

**Tabel. 2 Persamaan regresi linier**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,931	0,855		5,767	0
1	Pendapatan Asli Daerah	0,004	0,017	0,073	0,208	0,841
	Dana Perimbangan	-0,003	0,027	-0,042	-0,119	0,908

a. Dependent Variable: Laju Pertumbuhan

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :  $Y = 4,931 + 0,004X_1 - 0,003X_2$ .

Selanjutnya dengan nilai konstanta sebesar 4,931 berarti bahwa jika pendapatan asli daerah dan dana perimbangan bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan, maka variabel laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi akan bernilai sebesar 4,931. Nilai koefisien regresi bernilai positif 0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan asli daerah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,004 begitu pula dengan dana perimbangan. Nilai koefisien dari dana perimbangan sebesar negative 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dana perimbangan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar negative 0,003. Berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh nilai koefisien determinan yaitu Summary Model dengan Nilai koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,07 atau sebesar 7% menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi propinsi jambi hanya sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan secara simultan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di propinsi Jambi, akan tetapi secara parsial tidak berpengaruh baik pendapatan asli daerah maupun dana perimbangan. Untuk itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya diluar dari variabel yang telah diteliti saat ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrini, A., Rosita, R., & Firmansyah, D. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 10(2), 79-95.
- Bukit, P. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 325-334.
- Daniel, P. A. (2018). Analisis pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131-136.
- Daniel, P. A., Soleh, A., Kurniawan, H., & Firmansyah, D. (2021). Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 9(1), 40-51.
- Herlin, F., & Hidayat, M. S. (2021). Studi komparatif kinerja keuangan daerah Kota Jambi dan Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 601-606.
- Hidayat, M. S., & Herlin, F. (2019). Fiscal decentralization and its impact on industrial development in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 297-304.
- Irmanelly, I. (2013). Pengaruh Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi. *Journal Development*, 1(2), 8-16.
- Irmanelly, I., Afrizal, A., & Herlin, F. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan pengaruhnya terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 526-531.
- Nurdin, I. W. (2017). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Informal Di Kota Jambi Oleh. *Journal of Economic and Economic Education Vol*, 5(2), 143-150.
- Ningsih, E. K., & Noviaty, D. E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 91-95.
- Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas). *Journal Development*, 5(2), 125-139.
- Sabyan, M., Herlin, F., & Wiarta, I. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(2), 538-544.

- 
- Soleh, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Keparahan Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Pareto: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 15-24.
- Vanesha, Venny Tria, S. R. dan P. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
- Wiarta, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Karyawan Di Kota Jambi. *Journal Development*, 7(2), 142-150.
- Wiarta, I., Handayani, R., Syafaat, A., & Harly, A. Y. (2021). Identifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah pada Pajak Daerah Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 497-499.
- Wiarta, I., Suryani, A. I., & Firmansyah, D. (2022). Menakar Potensi Kebangkrutan Industri Farmasi Di Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid 19. *Journal Development*, 10(1), 1-9.